

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR DI KELAS VIII SMP PGRI KLIS

Engli Gerson Keiwury^{1*}, K. Rupilele²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika PSDKU Universitas Patimura Kabupaten Maluku Barat Daya

e-mail: ¹keiwuryengli@gmail.com

Submitted: January 6, 2026

Revised: January 7, 2026

Accepted: January 8, 2026

corresponding author*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar dengan menerapkan model *discovery learning*, serta menganalisis besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Metode yang diterapkan adalah kuasi eksperimen dengan rancangan *post-test only control group design*. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa kelas VIII SMP PGRI Klis tahun ajaran 2024/2025, yang terbagi menjadi 19 siswa pada kelas eksperimen dan 17 siswa di kelas kontrol. Instrumen penelitian adalah tes esai berupa empat butir soal pada ranah kognitif C3–C4. Analisis data dilakukan dengan uji *independent sample t-test* dan perhitungan *effect size*. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen mencapai 83,79, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 70,94. Uji *independent sample t-test* menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,001, lebih kecil dari 0,05, yang menandakan adanya perbedaan signifikan di antara kedua kelompok. Selain itu, perhitungan *effect size* sebesar 2,85 yang termasuk kategori tinggi menegaskan bahwa penerapan *discovery learning* memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar.

Kata kunci: Discovery learning, hasil belajar, bangun ruang sisi datar.

THE EFFECT OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL ON STUDENTS' MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES ON THE PLANE-SIDED SPHERIC FIGURES IN GRADE VIII OF SMP PGRI KLIS

Abstract

The purpose of this study was to determine students' mathematics learning outcomes on the material of flat-sided solid shapes by applying the discovery learning model, and to analyze its influence on student learning outcomes. The method applied was a quasi-experimental with a post-test only control group design. The research sample consisted of 36 eighth-grade students of SMP PGRI Klis in the 2024/2025 academic year, divided into 19 students in the experimental class and 17 students in the control class. The research instrument was an essay test in the form of four questions in the cognitive domain C3–C4. Data analysis was carried out using an independent sample t-test and effect size calculation. The results of the analysis showed that the average score of students in the experimental class reached 83.79, while the control class only obtained an average of 70.94. The independent sample t-test produced a *Sig. (2-tailed)* value <0.001, smaller than 0.05, which indicates a significant difference between the two groups. Furthermore, the effect size calculation of 2.85, which is considered high, confirms that the implementation of discovery learning has a strong influence on mathematics learning outcomes in the topic of flat-sided geometric shapes.

Keywords: Discovery learning, learning outcomes, flat-sided geometric shapes.

1. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu pilar penting dalam dunia pendidikan yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan mata pelajaran terpenting dalam pendidikan sehingga setiap siswa perlu memahami konsepnya dengan baik (Amelia dkk., 2025; Apriyani, 2025). Matematika berperan signifikan dalam perkembangan pengetahuan serta berfungsi sebagai alat bantu bagi kemajuan ilmu itu sendiri. Pandangan tersebut sejalan dengan Irawan dan Daeka (Haryanti, dkk., 2024) yang menekankan bahwa pembelajaran matematika lebih menitikberatkan pada pengembangan logika berpikir daripada sekadar menghafal angka atau rumus. Penelitian oleh Hulu dkk., (2025) menegaskan bahwa matematika merupakan kebutuhan dasar pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Depdiknas (Rachmantika & Wardono, 2019) mengartikan matematika sebagai ilmu dasar yang harus diajarkan kepada setiap siswa, karena dapat membentuk cara pikir kritis, analitis, sistematis, dan kreatif, serta mengembangkan kemampuan kolaboratif. Akan tetapi, peran strategis tersebut belum diimbangi dengan persepsi positif siswa (Moma & Ramadhani, 2025). Hal ini diperkuat oleh Dahoklory dkk., (2023) yang menyatakan bahwa matematika kerap dipandang membosankan karena banyak melibatkan rumus yang abstrak dan sulit dipahami. Akibatnya, siswa sering kali kehilangan minat belajar, cepat merasa bosan, dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan (Tamalene & Moma, 2024). Salah satu cabang penting matematika adalah geometri, yang mencakup bangun datar dan bangun ruang (Palinussa dkk., 2024). Ginting dkk., (2024) menjelaskan bahwa geometri berhubungan dengan konsep bentuk, ukuran, dan hubungan antarbangun, baik dua dimensi maupun tiga dimensi. Materi bangun ruang sisi datar seperti kubus, balok, prisma, dan limas menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa SMP. Namun, hasil wawancara tidak terstruktur bersama guru matematika di SMP PGRI Klis diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII masih kesulitan memahami konsep luas permukaan, volume, serta diagonal bidang maupun

diagonal ruang. Rendahnya pemahaman ini secara signifikan mempengaruhi hasil belajar yang jauh dari nilai KKM yaitu 75. Keadaan ini semakin parah akibat penerapan model konvensional yang menitikberatkan pada peran guru, sehingga siswa mudah merasa bosan dan hanya menghafal rumus tanpa memahami konsep di baliknya. Akibatnya, mereka mudah bosan, kurang percaya diri, serta memandang matematika sebagai disiplin ilmu yang menantang dan tidak menginspirasi, yang pada akhirnya menghambat pencapaian hasil belajar secara maksimal (Keilayoka dkk., 2023).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan model pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung. Salah satu model yang relevan untuk diaplikasikan adalah *discovery learning*. Lestari, (2020) menjelaskan bahwa *discovery learning* merupakan metode belajar aktif yang memungkinkan siswa menemukan konsep melalui eksplorasi sehingga pengetahuan lebih bermakna dan tahan lama. *Discovery learning* membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual melalui proses berpikir (Andriantoni & Nurdin, 2016). Sejalan dengan hal tersebut, Pernandes & Asmara (2020) menekankan bahwa inti dari pembelajaran penemuan adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dengan demikian, penerapan *discovery learning* diharapkan dapat memperdalam pemahaman siswa tentang materi geometri, khususnya materi kubus dan balok, dan berdampak baik pada hasil belajar matematika.

Merujuk pada uraian sebelumnya, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI Klis pada materi bangun ruang sisi datar setelah penerapan model *discovery learning* dan 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI Klis pada materi bangun ruang sisi datar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan desain *post-test only control group design* (Sugiyono, 2012). Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan

perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI Klis Kabupaten Maluku Barat Daya tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *saturated sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kelas VIII-A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan 19 siswa, sedangkan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol dengan 17 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar. Data dikumpulkan melalui tes berbentuk soal esai sebanyak empat butir yang mengukur kemampuan kognitif pada level C3 dan C4, khususnya pada materi luas permukaan dan volume kubus serta balok.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 26. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji prasyarat melalui uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Setelah prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan dengan *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, besarnya pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa dianalisis menggunakan *effect size* dengan rumus Cohen's d (Cohen, Manion, & Morrison, 2018).

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Hasil Tes

Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dilaksanakan selama 4 kali pertemuan baik kelas kontrol maupun eksperimen, kemudian pada pertemuan ke-5 diberikan tes untuk mengukur hasil belajar. Hasil tes tersebut selanjutnya disajikan pada Tabel 1 berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Tabel 1. Data Tes Akhir Siswa

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
----------------	----------	--------------

		Kontrol	Eksperimen
$x < 40$	Sangat Rendah	-	-
$40 \leq 60$	Rendah	-	-
$60 \leq 75$	Sedang	16	2
$75 \leq 90$	Tinggi	1	14
$x \geq 90$	Sangat Tinggi	-	3
Jumlah Siswa		17	19

Berdasarkan Tabel 1 diperlihatkan bahwa di kelas eksperimen terdapat 3 siswa yang berada pada kualifikasi sangat tinggi, 14 siswa berada pada kualifikasi tinggi, dan 2 siswa pada kualifikasi sedang. Sementara itu, pada kelas kontrol tidak ditemukan siswa dengan kualifikasi sangat tinggi maupun sangat rendah. Hanya ada 1 siswa pada kualifikasi tinggi, sedangkan mayoritas siswa yaitu 16 orang berada pada kualifikasi sedang, dan tidak ada yang termasuk dalam kualifikasi rendah. Hal ini memperlihatkan adanya perbedaan distribusi hasil belajar yang cukup mencolok di antara kedua kelompok. Selanjutnya, Tabel 2 berikut menyajikan informasi lebih rinci mengenai rata-rata hasil belajar, deviasi standar, serta nilai maksimum dan minimum siswa di setiap kelas.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Hasil	Eksperimen	Kontrol
	Nilai Posttest	
Nilai Rata-rata	83,79	70,94
Standar Deviasi	5,18	3,61
Nilai Maksimum	95	80
Nilai Minimum	74	65

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa rata-rata nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen adalah 83,79 dengan rentang skor antara 74 sampai 95. Sementara itu, pada kelas kontrol rata-rata hanya mencapai 70,94 dengan nilai terendah 65 dan tertinggi 80. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa di kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol, baik dari rata-rata, nilai tertinggi, maupun nilai terendah.

3.2. Uji prasyarat

3.2.1. Uji Normalitas

Normalitas data pada penelitian ini diuji menggunakan Shapiro-Wilk melalui

software SPSS versi 26. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelas	sig.	α	Kesimpulan
Eksperimen	.679	0,05	Terima H_0
Kontrol	.999	0,05	Terima H_0

Sebuah data dikatakan mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih tinggi dari pada 0,05. Hasil uji Shapiro-Wilk diketahui bahwa kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,679 dan kelas eksperimen 0,999. Karena keduanya melebihi taraf 0,05, maka H_0 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki distribusi normal.

3.2.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan untuk memastikan kesamaan atau perbedaan varians antara dua kelompok data. Untuk memastikan keseragaman varians antar kelompok, penelitian ini menerapkan uji Levene dengan SPSS versi 26. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Kesimpulan
Based on Mean	1	34	.201	Terima H_0

Data dapat dikatakan memiliki varians yang homogen apabila nilai signifikansi melebihi taraf 0,05. Tabel 4 menyajikan hasil uji homogenitas pada bagian *Based on Mean*, di mana nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,201. Karena $0,201 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki varians yang homogen dan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

3.2.3. Uji Hipotesis

Sesudah uji prasyarat terpenuhi langkah selanjutnya adalah menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, sekaligus mengukur sejauh mana model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Pengujian perbedaan rata-rata kedua kelas dilakukan dengan uji-t,

hasil pengujinya disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Kelas	sig.	α	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol	<0.001	0,05	Terima H_1

Pada Tabel 5 ditunjukkan bahwa uji *independent sample t-test* memberikan nilai signifikansi $< 0,001$, yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* dan siswa kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.

Selanjutnya untuk mengukur seberapa besar pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar dihitung dengan *effect size* dan berpedoman padarumus *Cohen's d*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai sebesar 2,85 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *discovery learning* memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI Klis, khususnya materi kubus dan balok.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi bangun ruang sisi datar terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memperoleh capaian belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan konsep melalui pengamatan, diskusi, dan pemecahan masalah mampu memperdalam pemahaman konseptual siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori Bruner yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa secara langsung terlibat dalam proses penemuan pengetahuan Andriantoni & Nurdin, 2016; Lestari, 2020).

Pengaruh signifikan model *discovery learning* terhadap hasil belajar juga dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam model ini,

siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi didorong untuk berpikir kritis, mengaitkan pengetahuan awal dengan konsep baru, serta membangun pemahaman secara mandiri dengan bimbingan guru. Kondisi ini memungkinkan siswa memahami konsep geometri, khususnya luas permukaan dan volume kubus serta balok, secara lebih mendalam dan tidak sekadar menghafal rumus. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *discovery learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan daya ingat siswa terhadap materi matematika (Setianingrum & Wardani, 2018; Pernandes & Asmara, 2020).

Besarnya pengaruh model *discovery learning* yang ditunjukkan melalui nilai *effect size* yang tinggi menguatkan bahwa model ini tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis dalam konteks pembelajaran (Cohen, Manion, & Morrison, 2018; Karlina & Anugraheni, 2021). Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa penerapan *discovery learning* memberikan dampak kuat terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, model *discovery learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman konsep.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII SMP PGRI Klis menunjukkan capaian hasil belajar yang baik. Distribusi hasil belajar siswa memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 83,79. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model *discovery learning* mampu mendukung pemahaman konsep siswa secara optimal.

Selain itu, pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa dianalisis melalui uji *independent sample t-test*, yang menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,001, lebih kecil dibandingkan taraf

signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lebih lanjut, hasil perhitungan *effect size* sebesar 2,85 yang termasuk dalam kategori tinggi menegaskan bahwa penerapan model *discovery learning* memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. La Moma, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi atas bimbingan, arahan, dan masukan ilmiah yang diberikan secara konsisten sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian penelitian ini, sehingga artikel ini dapat disusun dengan baik.

Daftar Pustaka

- Adriantoni, dan Nurdin, S. (2016). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amelia, D., Rahmadani, F. J., Septiyani, M. N. R., Abdurrafi, M. A. & Maulidah, N. (2025). Peran Media Pembelajaran Etnomatematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa SD: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 875–883, (Online), (<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2953>)
- Apriyani, N. (2025). Analisis Bibliometrik : Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. *Trigonometri: Jurnal Matematika*, 2(1), 33–38, (Online), (<https://doi.org/10.30599/thc40q73>)
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education*. London and New York: Taylor & Francis Group.
- Dahoklory, Andy, Theresia Laurens, and Anderson L Palinussa. (2023). “Development Of Learning Devices Based On Ethnomathematics Of The Meher Tribe Woven Fabrics (Kisar Island) With Realistic Mathematics Education Approach On Number Pattern Material.” *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika* 6(2), 2655–6464. (Online), (<https://doi.org/10.30598/jupitekv6iss2pp82-92>)

- Faelani, U. H. (2020, November). Eksperimentasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan *Discovery learning* Pada Pembelajaran Fisika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 2, 498-508.
- Ginting, A. D. B., Sari, D. K., Nasution, K., Siregar, I. H., & Tambunan, I. F. (2024). Membaca Bentuk Dan Pola Geometri Dalam Motif Batik Kawung. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(2), 75-85.
- Haryanti, D, R A Fatmawati, and R Nurdiana. (2024). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Satuan Berat Kelas 2 SDN 51 Sungai Raya. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3(6): 192–200.
- Hulu, F. P. M., Mendrofa, R. N., Mendrofa, N. K. & Telaumbanua, Y. N. (2025). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 4(3), 329–343, (Online), (<https://doi.org/10.53696/venn.v4i3.349>)
- Karlina, L., & Anugraheni, I. (2021). Meta analisis model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 6(1), 35-43.
- Keilayoka, E. O., Ratumanan, T. G., & Tamalene, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Tiakur Pada Materi Statistika. *Sora Journal of Mathematics Education*, 4(1), 25-30.
- Lestari, E. T. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Moma, L., & Ramadhani, W. P. (2025). The Effect Of Habits Of Mind And Learning Activities On Learning Outcomes Of High School Students. *JME (Journal of Mathematics Education)*, 10(1), 39-50.
- Palinussa, A. L., Tamalene, H., & Lawalata, E. M. (2024). Comparison of Learning Outcomes and Student Learning Styles: a Study on Trigonometric Comparison of Right Triangles. *Jurnal Eduscience*, 11(3), 775–789, (Online), (<https://doi.org/10.36987/jes.v11i3.6473>)
- Pernandes, O., & Asmara, A. (2020). Kemampuan Literasi Matematis Melalui Model *Discovery learning* Di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 5(1): 140–147, (Online), (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/>.)
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93-108.
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Ratumanan, T. G., dan Th Laurens. (2015). Penilaian Hasil Belajar Pada Tingkat Satuan Pendidikan.
- Setianingrum, S., & Wardani, N. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui *Discovery learning* Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamalene, H., & Moma, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Aritmetika Sosial Disiswa Kelas VII-B Smp Negeri 85 Maluku Tengah. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 94-99.